

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SD NEGERI 063 MOMPANG JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
ANNI KHOLILAH SIBUEA
NIM. 15129003**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

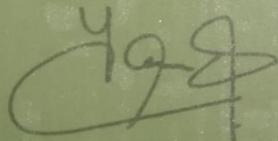
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS IV SD NEGERI 063 MOMPANG JAE
KECAMATAN PANYABUNGAN UTARA
MANDAILING NATAL

Nama : Anni Khoililah Sibuea
NIM/BP : 15129003/2015
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP-UNP

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2061



Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal

Nama : Anni Kholilah Sibuea

NIM : 15129063/2015

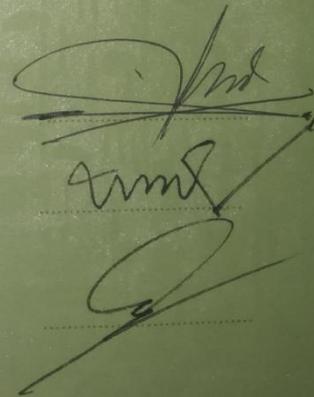
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2021

Tim Penguji,

1. Ketua : Drs. Zuardi, M.Si
2. Anggota : Prof.Dr. Yalvema Miaz, MA
3. Anggota : Mansurdin S.Sn. M.Hum



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anni Kholilah Sibuea

Nim /BP : 15129003

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri
063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2021

Saya yang menyatakan,



Anni Kholilah Sibuea

NIM. 15129003

ABSTRAK

Anni Kholilah Sibuea, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SDN 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini Guru belum mampu menstimulasi peserta didik dalam memaksimalkan pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah terkait penerapan konsep-konsep yang pelajari ke dalam dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 063 Mompang Jae.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 20 peserta didik yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1x pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh melalui hasil pengamatan, sedangkan sumber data diperoleh saat proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) siklus I pada aspek RPP memperoleh rata-rata persentase 77,77 % (C), pada siklus II menjadi 94,44 % (A). b) Pelaksanaan aspek guru pada siklus I diperoleh 75,89% (C) meningkat pada siklus II menjadi 96,64 % (A). c) Penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 68,75 (D), pada siklus II menjadi 96,64 %. d) Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 62,61 predikat (D) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,16 predikat (A). Dengan demikian disimpulkan bahwa. Sangat diperlukan bagi pihak guru menerapkan model-model pembelajaran yang baru sebagai upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringan dengan salam penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan dalam menjalankan segala aspek kehidupan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dengan penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP, dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua Koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan

3. sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen pembimbing yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof.Dr.Yalvema Miaz,MA selaku penguji I dan Bapak Mansurdin,S.Sn,M.Hum, selaku dosen penguji II, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak H. Rusli Harahap,SP.d selaku kepala sekolah SDN 063 Mompang Jae, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Mardiani Eci, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 063 Mompang Jae.
8. Keluarga tercinta Ayahanda Masrul Sibuea dan Ibunda Dra. Misbah Hasibuan, adek tersayang Nurul, Bela, Apnan, yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan, semangat, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Krisno Hidayat Harahap, yang setia menemani dan telah banyak memberikan do'a, dorongan serta semangat kepada penulis.
10. Keluarga besar dari Sibuea Bou Iis, Bou Jenni, Bou Rohani, Kak Rina, Kak Iis, Kak Santi, Kak Muli, dan sepupu Nadia, Ayu senantiasa memberikan motivasi dan semangat selama perkuliahan.

11. Keluarga besar dari Hasibuan abang Gunawan, kak Faiz, abang Arsil, Adip, kak ika dan keponakan Dila, Atan, Azura yang selalu memberikan do'a dan hiburan serta dukungan baik.
12. Kepada teman dekat Ning Mawarni, Nur mawati, Risa Oktaferi, Pegi Trimayeti, Muniro, Melva Khoiriyah, Dewi Anjani, Mila Karmila dan teman PLK 2019 serta Ibu kos yang telah banyak membantu, memberikan masukan dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman lockey yang mendukung penulis pada saat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada pihak yang tersebut diatas, peneliti do'a kan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin Ya Rabbal'alaamiin, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua aamiin.

Padang, 10 November 2021

Peneliti



Anni Kholilah Sibuea
15129003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PESERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	17
1. Hakikat Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Faktor-faktor Hasil Belajar.....	18
c. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	19
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	22
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	22
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	24
c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
d. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu.....	27
e. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	29
f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	30
3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	31

a) Pengertian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	31
b) Tujuan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran	32
c) Komponen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
d) Langkah-langkah Pengembangan RPP	34
4. Model <i>Problem Based Learning</i>	34
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	34
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	36
c. Prinsip-prinsip Model <i>Problem Based Learning</i>	37
d. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i>	38
e. Keunggulan Model <i>Problem Based Learning</i>	41
f. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	44
g. Penggunaan Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di SD.....	46
B. Kerangka Berpikir	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	54
1. Tempat Penelitian.....	54
2. Subjek Penelitian	54
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	54
B. Rancangan dan Jenis Penelitian.....	55
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
a. Pendekatan Penelitian.....	55
b. Jenis Penelitian	57
2. Alur Penelitian.....	58
3. Prosedur Penelitian	61
a. Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	64
d. Refleksi.....	65
C. Data dan Sumber Data.....	65
1. Data Penelitian.....	65

2. Sumber Data	66
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	67
1. Teknik Pengumpulan Data	57
2. Instrumen Penelitian	68
E. Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	74
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1	75
a. Perencanaan.....	75
b. Pelaksanaan	78
c. Pengamatan	79
d. Refleksi.....	118
2. Siklus I Pertemuan 2.....	124
a. Perencanaan.....	124
b. Pelaksanaan	127
c. Pengamatan	132
d. Refleksi.....	162
3. Siklus II	169
a. Perencanaan.....	170
b. Pelaksanaan	173
c. Pengamatan	178
d. Refleksi.....	204
B. Pembahasan	209
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	224
B. Saran	226
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nilai MID Semester I Kelas IV.....	11
Tabel 2. Hasil Pengamatan RPP Siklus I pertemuan I.....	89
Tabel 3. Hasil Pengamatan aktivitas Guru siklus I Pertemuan 1.	98
Tabel 4. Hasil Pengamatan aktivitas Peserta didik siklus I Pertemuan 1.....	109
Tabel 5. Hasil pengamatan Sikap Siklus I pertemuan I	110
Tabel 6. Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I pertemuan I.....	113
Tabel 7. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	137
Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	146
Tabel 9. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan II	157
Tabel 10. Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan II.....	158
Tabel 11. Hasil Penilaian Pengetahuan dan keterampilan peserta didik Siklus I Pertemuan II.....	161
Tabel 12. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	183
Tabel 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	191
Tabel 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II.....	200
Tabel 14. Hasil Pengamatan Sikap Siklus II.....	201
Tabel 15. Hasil Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan Peserta didik Siklus II.....	203
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II.....	208

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan 1

Lampiran 1. Pemetaan KD dan Indikator	232
Lampiran 2. RPP	233
Lampiran 3. Bahan Ajar	241
Lampiran 4. Media Pembelajaran	249
Lampiran 5. Hasil Penilaian LKPD 1	252
Hasil Penilaian LKPD 2	254
Hasil Penilaian LKPD 3	256
Hasil Penilaian Evaluasi	258
Lampiran 6. Kisi-Kisi dan Soal Evaluasi	260
Lampiran 7. Kunci Jawaban LKPD 1	269
Kunci Jawaban LKPD 2	270
Kunci jawaban LKPD 3	271
Lampiran 8. Lembar Penilaian Sikap	272
Lampiran 9. Lembar Penilaian Pengetahuan	273
Lampiran 10. Lembar Keterampilan	274
Lampiran 11. Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	275
Lampiran 12. Lampiran Hasil Pengamatan RPP Observer 1	276
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Aspek Guru Observer 1	278
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Observer 1	281
Lampiran 15. Hasil Pengamatan RPP Observer 2	284
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aspek Guru Observer 2	286
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Observer 2	289
Lampiran 18. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Observasi	293

B. Siklus I Pertemuan 2	
Lampiran 19. Pemetaan KD dan Indikator	294
Lampiran 20. RPP	295
Lampiran 21. Bahan Ajar	304
Lampiran 22. Media Pembelajaran	310
Lampiran 23 . Hasil Penilaian LKPD 1	314
Hasil Penilaian LKPD 2	316
Hasil Penilaian LKPD 3	318
Hasil Penilaian Evaluasi	320
Lampiran 24. Kisi-Kisi dan Soal Evaluasi	322
Lampiran 25. Kunci Jawaban LKPD 1	326
Kunci Jawaban LKPD 2	327
Lampiran 26. Lembar Penilaian Sikap	228
Lampiran 27. Lembar Penilaian Pengetahuan	329
Lampiran 28. Lembar Keterampilan	330
Lampiran 29. Lembar Rekapitulasi Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2	331
Lampiran 30. Hasil Pengamatan RPP Observer 1	332
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aspek Guru Observer 1	334
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Observer 1	337
Lampiran 33. Hasil Pengamatan RPP Observer 2	340
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aspek Guru Observer 2	342
Lampiran 35. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Observer 2	345
Lampiran 36. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Observasi	349
C. Siklus II	
Lampiran 37. Pemetaan KD dan Indikator	350
Lampiran 38. RPP	351
Lampiran 39. Bahan Ajar	360

Lampiran 40. Media Pembelajaran	365
Lampiran 41 . Hasil Penilaian LKPD 1	368
Hasil Penilaian LKPD 2	370
Hasil Penilaian LKPD 3	372
Hasil Penilaian Evaluasi	374
Lampiran 42. Kisi-Kisi dan Soal Evaluasi	375
Lampiran 43. Kunci Jawaban LKPD 1	378
Kunci Jawaban LKPD 2	379
Lampiran 44. Lembar Penilaian Sikap	380
Lampiran 45. Lembar Penilaian Pengetahuan	381
Lampiran 46. Lembar Keterampilan	382
Lampiran 47. Lembar Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	383
Lampiran 48. Hasil Pengamatan RPP Observer 1	384
Lampiran 49. Hasil Pengamatan Aspek Guru Observer 1	386
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Observer 1	390
Lampiran 51. Hasil Pengamatan RPP Observer 2	394
Lampiran 52. Hasil Pengamatan Aspek Guru Observer 2	396
Lampiran 53. Hasil Pengamatan Aspek Peserta didik Observer 2	400
Lampiran 54. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Observasi	404
Lampiran 55. Dokumentasi	405
Lampiran 56. Surat Balasan Penelitian	407
Lampiran 57. Surat Izin Penelitian	409

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Teori Penelitian	53
Bagan 3.1	Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami berbagai perubahan dan kebijakan. Kurikulum merupakan acuan terpenting di dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 diciptakan sebagai pengembangan serta penyempurnaan kurikulum KTSP 2006. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan manusia yang religius, berkarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik yang lebih aktif daripada pendidik, sedangkan pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam pembelajaran.

Menurut Wisudawati Sulistyowati (2013:5) “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik kemampuan sikap religius, sikap sosial, intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap peduli, dan partisipasi aktif dalam membangun kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang lebih baik”. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berpikir kritis, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran yang dirancang

berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:81) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”.

Selain itu Rusman (2015: 139) juga berpendapat yaitu :

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat peserta didik untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Keaktifan ini pun mendorong timbulnya kreatifitas-kreatifitas baru dalam menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan. Pembelajaran sebaiknya juga dihubungkan dengan pengalaman nyata atau masalah-masalah yang ditemui peserta didik, sehingga konsep yang peserta didik pelajari dapat peserta didik hubungkan langsung dengan hal-hal yang biasa ditemukannya sehari-hari. Hal ini akan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dalam belajar, karena merasa apa yang dipelajari sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Peserta didik akan berusaha aktif dalam pembelajaran, baik dengan membaca buku, bertanya, melakukan diskusi, mencari informasi dan saling berbagi informasi.

Pembelajaran tematik terpadu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Tidak hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tematik terpadu, akan tetapi peserta didik perlu ikut andil mensukseskan pembelajaran tersebut. Hal ini dikemukakan Majid (2014:189) yaitu:

Peserta didik sebagai subyek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik sehingga : (1) peserta didik harus siap mengikuti pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil, ataupun klasikal, (2) peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana dan pemecahan masalah.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan perencanaan matang yang sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013. Berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya itu :

(1) Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, (2) Pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari dan menemukan, (3) Pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) Pembelajaran yang berbasis suatu masalah, menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, dan, (5) Pola pembelajaran yang buat peserta didik berpikir kritis.

Menurut Majid (2014:85) menerangkan konsep kebermaknaan dalam pembelajaran tematik sebagai berikut:

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

Bermakna pada proses pembelajaran tematik terpadu yang dicapai oleh peserta didik yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik (2) pembelajaran sesuai dengan pengalaman peserta didik (3) pembelajaran diupayakan menjadi asyik dan menyenangkan; (4) dalam pembelajaran guru merupakan fasilitator dan mediator, bukan sebagai otoriter. Selain itu dalam proses belajar guru juga memiliki peran penting untuk membentuk karakter peserta didik yang kritis. Kemampuan berpikir menentukan seseorang untuk dapat berhasil dalam kehidupannya antara lain ditentukan oleh keterampilan berpikirnya. Kemampuan berpikir kritis juga akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam upaya memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya berpikir kritis dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang benar. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil yang tepatakan suatu masalah yang kompleks.

Menurut Vera dan Wardani (2018:36) berpendapat bahwa “Berpikir kritis merupakan aktivitas atau kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat perbandingan”.

Kemudian proses berpikir kritis dilakukan seseorang untuk mencapai hasil dan keputusan yang tepat dan bijaksana dengan cara melaksanakan proses menggali, mengenali, dan menilai segala hal yang terkait seperti, nilai-nilai, fakta dan informasi.

Dalam kaitan ini Lambertus (2014:7) menjelaskan bahwa berpikir kritis memuat tiga hal yaitu:

(1) berpikir kritis merupakan proses pemecahan masalah dalam suatu konteks interaksi dengan diri sendiri, dunia orang lain dan atau lingkungannya. (2) berpikir kritis merupakan proses penalaran reflektif berdasarkan informasi dan kesimpulan yang telah diterima sebelumnya yang hasilnya terwujud dalam penarikan kesimpulan. (3) berpikir kritis berakhir pada keputusan apa yang diyakini dan dikerjakan.

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrawati (2015:41) Bahwa “Hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu

menerapkannya dalam kehidupan. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Model *Problem based learning* (PBL) ini lebih menarik bagi peserta didik karena model pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah yang nyata. Kemudian, peserta didik diminta untuk berpikir kritis dan mencari masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang dipelajari. Serta menyajikan tema-tema pembelajaran, selain juga bermakna dan lebih membantu meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refleksi, kritis, belajar aktif, serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal lebih baik dibanding model lain. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan pembelajaran berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri.

Berdasarkan observasi penulis lakukan pada pada 19-21 April 2021 di kelas IV SDN 063 Mompang Jae, masih ditemukan beberapa permasalahan baik dilihat yaitu dari segi guru dan dari segi peserta didik. Dari segi guru dilihat rencana persiapan pembelajaran (RPP), maupun pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari aspek RPP belum dilakukan analisis yang terdapat pada buku siswa saja, tampak pada tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang dikembangkan seperti kompetensi dasar, indikator serta langkah-

langkah kegiatan pembelajaran belum efisien. Adapun tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal dikarenakan tidak mencakup semua yang terdapat dalam indicator, belum sesuai dengan criteria *Audience, Behaviour, Condition, Degree* (ABCD).

Guru belum maksimal mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, dikarenakan model yang digunakan masih model biasa dan lama sehingga kurang menarik minat peserta didik. Kemudian, guru masih terfokus yang terdapat pada buku guru, terlihat pada saat proses pembelajaran kesesuaian model dengan materi yang akan diajarkan guru belum menghubungkan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar misalnya, ketika guru melakukan kegiatan proses pembelajaran langsung membahas materi yang akan dipelajari tanpa menggali informasi dalam diri peserta didik.

Guru masih monoton dan konvensional dalam menciptakan metode pembelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung metode yang digunakan guru lebih sering berceramah tanpa perannya peserta didik, hal ini membuat peserta didik pasif dan kurang tertarik, kemudian penggunaan media yang minim dapat membuat peserta didik sulit memahami konsep materi.

Guru masih dominan dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran, seperti guru lebih banyak berbicara dan peserta didik

hanya mendengarkan yang disampaikan guru tanpa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kurangnya peran gurudalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, pada saat proses pembelajaran guru kurang menyiapkan fasilitas yang menunjang pembelajaran sehingga peserta didik kurang termotivasi serta bimbingan. Guru juga kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan atau dunia nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran kurang bermakna atau mengetahui manfaat dari informasi dikehidupan sehari-hari.

Guru belum maksimal dalam pengelolaan kelas yang kondusif dan efektif. Pada saat proses pembelajaran terlihat guru kurang tegas bersikap kepada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain sementara guru apatis dan lanjut menjelaskan materi. Kondisi tersebut membuat peserta didik lainnya merasa kurang focus dalam belajar dan gaduh.

Sedangkan permasalahan dari segi peserta didik, Peserta didik pasif didalam kelas, hal ini disebabkan karna peserta didik kurang berinteraksi dengan guru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik sulit mengungkapkan ide ataupun gagasan terkait permasalahan materi yang diajarkan

Peserta didik kurang kesiapan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran antusiasme peserta didik kurang

tampak dalam mengikuti pembelajaran, persiapan terhadap banyaknya tugas yang diberikan, serta kurangnya rasa ingin tau terhadap konsep materi.

Kurangnya partisipasi peserta didik dalam bekerjasama antar kelompok maupun berdiskusi dikelas, Dalam pembagian tugas dalam berkelompok untuk bekerjasama dalam berdiskusi masih belum terlihat dalam menyelesaikan suatu masalah, misalnya pada proses pembelajaran beberapa peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugasnya yang sudah diberikan, jadi yang lain mengadakan peserta didik yang rajin ataupun yang pintar, kemudian yang lainnya hanya peserta saja.

Peserta didik belum mampumandiri dan inisiatif sendiri dalam belajar, hal ini terlihat pada saat diberikan tugas beberapa peserta didik lebih menggantungkan diri ke temannya kemudian menyalin tugas dari temannya, dan bukan menunjukkan rasa tanggung jawab.

Peserta didik tidak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat (opini) yang berbeda, Dalam proses pembelajaran beberapa peserta didik dimintak untuk menanggapi terhadap kelompok persentasi akan tetapi sebagian peserta didik yang lain tidak menghargai pendapat peserta didik tersebut. Hal ini menimbulkan kegaduhan dan komunikasi yang kurang efektif.

Peserta didik kurang diberikan refleksi dan evaluasi diakhir pembelajaran. Di akhir proses pembelajaran, peserta didik terlihat tidak diberikan refleksi dan tidak mengevaluasi pertumbuhan kemampuan pesera

didik, beberapa peserta didik kemampuan bervariasi dalam menangkap materi pelajaran, ada peserta didik yang cepat, biasa dan lambat, hal ini membuat beberapa peserta didik perlu mengulang kembali materi yang telah diajarkan serta refleksi sikap dan metode belajar juga kurang terlihat saat diakhir pembelajaran sehingga hasil untuk meningkatkan belajar masih belum memuaskan.

Dampak dari ketimpangan yang peneliti paparkan diatas berimbas pada hasil belajar peserta didik, secara umum nilai murni anak pada semester ganjil lebih 50% berada dibawah KBM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.Indikasi ini terlihat dari rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 063 Mompang Jae.

Tabel 1 Daftar Nilai Semester 1 Kelas IV SDN 063 Mompang Jae T.A 2020/2021

No	Nama Peserta Didik	L/P	Kbm	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
1.	AH	L	70	65,57	Tidak tuntas
2.	AF	L	70	66,57	Tidak tuntas
3.	ANF	L	70	67,85	Tidak tuntas
4.	AR	P	70	75,57	Tuntas
5.	FNS	L	70	78,42	Tuntas
6.	FL	L	70	86,42	Tuntas
7.	HHN	P	70	78	Tuntas
8.	KK	L	70	68,85	Tidak tuntas
9.	MHR	P	70	69,14	Tidak tuntas
10.	MH	L	70	66,42	Tidak tuntas
11.	MAI	L	70	66	Tidak tuntas
12.	MR	L	70	75,14	Tuntas
13.	NR	P	70	63,42	Tidak tuntas
14.	NJB	L	70	75,85	Tuntas
15.	PD	P	70	66,85	Tidak tuntas
16.	PH	L	70	72,57	Tuntas
17.	RP	P	70	69,42	Tidak tuntas
18.	RA	P	70	91,28	Tuntas
19.	SRA	P	70	89,28	Tuntas
20.	ZH	L	70	68	Tidak tuntas
Jumlah			70	1.398	
Rata-rata			73,52	69,90	
Persentase				55 %	

Sumber : (Data sekunder dari Guru kelas IV SDN 063 Mompang Jae)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan hasil nilai semester 1 peserta didik di kelas IV SDN 063 Mompang Jae. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian hasil belajar masih banyak yang dibawah Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Dari 20 peserta didik terdapat 9 orang yang tuntas sedangkan 11 orang tidak tuntas. Artinya ada 55 % peserta didik yang tidak tuntas dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih dibawah KKM yang diharapkan. Jika hal ini tidak diatasi maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik.

Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan usaha guru untuk mengatasinya, agar proses pembelajaran semakin berkualitas. Kemudian pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan upaya yang lebih inovatif diantara pemilihan model yang inovatif adalah model *Problem based learning* (PBL).

Wulandari (2015:34) mengemukakan bahwa :

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik dilatih untuk tidak menggantungkan sepenuhnya kegiatan pembelajaran pada guru, sehingga kemandirian belajar peserta didik akan muncul. Peserta didik akan terdorong untuk aktif di dalam pembelajaran, menantang peserta didik untuk berpikir, memotivasi peserta didik untuk terus mencari tahu, dan menimbulkan proses belajar yang menyenangkan. Pada akhirnya, peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:298) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*autentik*)

yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru”.

Sejalan dengan pendapat diatas,Arends (dalam Triant 2010:47) “Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam penerapannya dapat memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam mempelajari secara optimal, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Dipilihnya model *Problem Based Learning* (PBL) dikarenakan model ini memiliki beberapa keunggulan yaitu menjadikan siswa untuk berpikir kritis sistematis belajar mandiri, menggali informasi, kerjasama dan komunikatif. Selanjutnya Trianto (2010:112) mengemukakan juga keunggulannya yaitu : (1) realistic dengan kehidupan peserta didik; (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (3) memupuk sifat inquiry peserta didik; (4) retensi konsep jadi kuat; (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul.

“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 063 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Mandailing Natal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV 063 Mompang Jae?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 063 Mompang Jae?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 063 Mompang Jae?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) tematik terpadu dengan model menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 063 Mompang Jae.

2. Pelaksanaan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dikelas IV SDN 063 Mompang Jae.
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 063 Mompang Jae.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IV SDN 063 Mompang Jae. Adapun secara praktis yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran ini berupa :

1. Bagi Sekolah sebagai Bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga mutu sekolah dapat meningkat.
2. Bagi guru dapat digunakan salah referensi atau pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diharapkan dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran tematik terpadu agar tercipta pembelajaran yang bermakna, aktif dan menyenangkan
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengetahuan mengenai implementasi model pembelajaran yang

inovatif, yaitu pada penggunaan model *ProblemBased Learning* (PBL) untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu pada tingkat sekolah dasar (SD)

4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana di Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bagi pembaca dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*(PBL) di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah peserta didik mengalami proses belajar.

Menurut Kunandar (2014:62) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.

Menurut Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan

proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran tersebut, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Tercapainya hasil belajar tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Subur (2015:13) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar antara lain :

1) Guru: kemampuan guru memberikan motivasi, inspirasi dan keteladanan pada siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri; 2) Jumlah siswa; semakin kecil jumlah siswa dalam kelas maka akan semakin membuat pembelajaran berkualitas; 3) Suasana kelas; suasana kelas yang demokratis akan memberi peluang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar yang efektif dan optimal dalam mencapai tujuan belajar; 4) Fasilitas pendukung; tersedianya sarana pendukung terutama sumber belajar, bahan ajar dan media pembelajaran sangat membantu aktivitas dan efektivitas belajar siswa; 5) Motivasi; jika motivasi sudah kuat maka segala sesuatu yang dikerjakan siswa dalam belajar akan menjadi mudah.

Sedangkan menurut Susanto (2013:12) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas 2, yaitu:

(1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, dan lain sebagainya. (2) faktor eksternal

merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri atas 2 yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik baik itu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat peserta didik, dan faktor eksternal dari luar diri peserta didik baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat semua itu akan sama-sama mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan peserta didik.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 ini, penilaian hasil belajar peserta didik lebih menekankan pada penilaian autentik yang harus benar-benar ditekankan dengan serius oleh guru dalam melakukan penilaian. Kunandar (2015:37) mengatakan “Dalam penilaian autentik memerhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya”.

Widoyoko (2014:23) juga merumuskan “Hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.” Berikut ini penjelasan mengenai penilaian autentik:

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik terutama pada hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Stinggins (dalam Widoyoko, 2014:48) bahwa “peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif”. Dalam pembelajaran sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar.

Muhajir (dalam Widoyoko, 2014:49) berpendapat bahwa “sikap merupakan kecendrungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”. Sedangkan Jhonson (dalam Widoyoko, 2016:48) mengemukakan “sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, sikap dapat disimpulkan merupakan reaksi seseorang saat menghadapi suatu objek. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2014:24) mengemukakan bahwa “Pengetahuan memiliki dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berpendapat bahwa “ranah

kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”. Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Aspek keterampilan menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) “Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.”

Hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Kunandar, 2014). Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti 4.

Menurut Rusman (2015 : 40) bahwa “Aspek keterampilan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut : (1) Unjuk kerja atau praktik, adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) Proyek, merupakan

penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu, (3) Portofolio, merupakan penilaian sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu”.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam bentuk sebuah tema kemudian memberikan kesan yang bermanfaat baik siswa. Kemendikbud (2014:7) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema”.

Sejalan dengan pendapat diatas Joni (dalam Trianto, 2010)

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual, maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep, serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik”. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Majid (2014:85) bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antarmata pelajaran”.

Dengan demikian dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau mata pelajaran lainnya Akan tetapi, peserta didik belajar tema yang di dalam tema itu sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Poerwadarminta (dalam Majid 2014 : 34), bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan dapat mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan banyak keuntungan peserta didik, keuntungan bagi guru,serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik pembelajaran tematik Terpadu

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Menurut Depdiknas (dalam Trianto 2010 : 91), yaitu :

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 4) Bersifat fleksibel
- 5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut dikatakan pula oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010:93-94) bahwa pembelajaran tematik sebagai bagian mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu :

- 1) Holistik. Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna. Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan di atas, memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang saling berhubungan dan akan menambah kebermanaan dari konsep/materi yang dipelajari. Sehingga. Peserta didik akan mampu menerapkan perolehan

belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya.

- 3) Otentik. Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung dari hasil belajarnya sendiri. Sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa sifatnya menjadi lebih otentik.
- 4) Aktif. Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar.

Sedangkan Menurut Majid (2014) berpendapat bahwa:

Karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu proses pembelajaran memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga pembelajaran akan terpusat pada peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran tanpa memperlihatkan pemisah antar mata pelajaran tersebut, flexibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sependapat dengan hal itu, Ahmadi (2014:91) mengemukakan pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses dalam pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel) dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu 1) berpusat kepada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung (otentik); 3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran (holistik); 4) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; 5) bersifat fleksibel; 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan; 8) bermakna; dan 9) aktif.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Menurut Kunandar (dalam Ahmadi, 2014:92-93) menyatakan pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama, (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain dan (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sedangkan menurut Tim pengembang PGSD dalam Trianto (2010:12) pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan

sebagai berikut: (1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, (3) Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna, (4) Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik, (5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak, dan (6) Keterampilan social anak akan dapat lebih berkembang secara optimal. Disamping itu pembelajaran tematik juga menyajikan beberapa keterampilan dalam suatu proses pembelajaran. Selain mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik ini adalah memudahkan pemusatan perhatian peserta didik dan memberikan pengalaman yang bermakna terhadap pembelajaran, proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan lingkungan tempat peserta didik berada, dan pembelajaran yang dilakukan didasarkan pada kehidupan/ lingkungan nyata siswa, sehingga pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran lebih mendalam.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik Terpadu

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai kelas VI di Sekolah Dasar.

Menurut Rusman (2014: 260) bahwa :

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I, II, dan III Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Sejalan dengan hal tersebut Rusman (2015: 154) mengatakan juga bahwa :

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I sampai VI dengan pembelajaran yang meliputi seluruh mata pelajaran antara lain Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan .

e. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2013:189) prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah :

- (a) Tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu.
- (b) Tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.
- (c) Tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- (d) Tema harus mampu mawadahi sebagian besar minat anak.
- (e) Tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- (f) Tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- (g) Tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Sedangkan menurut Abdul Majid (2014:89) yaitu:

- (1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari,
- (2) pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait,
- (3) pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum,
- (4) materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal,
- (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan diatas menurut

Prastowo, dkk (2013:11) yaitu:

- (1) pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari,
- (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait,
- (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya

harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, maka sangat jelas terlihat bahwa pendekatan ini relevan dengan kecenderungan perilaku siswa.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang dikemukakan, disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu memiliki satu tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, memilih mata pelajaran yang saling terkait satu sama lain, mendukung pencapaian tujuan untuk kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran yang dipadukan tidak dipaksakan.

f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Rusman (2015: 158) menjelaskan bahwa dalam rambu-rambu pembelajaran tematik harus guru harus memperhatikan

- a) Pada pembelajaran tematik hanya beberapa mata pelajaran yang bisa di padukan atau dikaitkan.
- b) Pada pembelajaran tematik terdapat penggabungan kompetensi dasar
- c) Tidak semua kompetensi dasar bisa dipadukan, jangan terlalu di paksakan bila tidak bisa dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan di belajarkan secara tersendiri.
- d) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap dipelajari baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.

- e) Pada kegiatan pembelajaran harus ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, berhitung pada kelas rendah serta penanaman nilai-nilai moral.
- f) Pada tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan dan daerah setempat

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Guru harus mempunyai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya RPP. Dalam RPP semua yang akan dilaksanakan sudah direncanakan dengan baik, termasuk dari waktu pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Pendapat ini dipertegas oleh Kunandar (2014:262) yang menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar”.

Selain itu, Rusman (2011:5) berpendapat bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajarsiswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Sejalan dengan pendapat diatas Majid (2014:125) mengemukakan bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan pendapat diatas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang disusun dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

b. Tujuan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Rusman (2015:322) prinsip dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut :

(1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan pada pembelajaran, (2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar, (3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik, (4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, (5) RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.

c. Komponen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dan RPP dikembangkan menurut Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menjelaskan komponen RPP sebagai berikut :

“(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema, (3) kelas atau semester, (4) materi pokok, (5) Alokasi waktu ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pembelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD dan harus dicapai, (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD

dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencapai sikap, pengetahuan, keterampilan, (7) Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran, yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran”.

Sejalan dengan pendapat diatas, Kunandar (2015:5)

mengemukakan komponen RPP sebagai berikut :

“(1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, (2) tema atau subtema, (3) kelas atau semester, (4) materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Kompetensi Inti (KI), (7)Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi,(8) Tujuan pembelajaran, (9) Materi pelajaran, (10) Metode pembelajaran, (11) Media pembelajaran, alat dan Sumber belajar, (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mencakup: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran”.

Selain itu Muslich (2011:53) mengemukakan komponen RPP

sebagai berikut:

(a)Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pencapaian hasil belajar, (b) Tujuan pembelajaran, (c) Materi pembelajaran, (d) Pendekatan dan metode pembelajaran, (e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (f) Alat dan sumber belajar, (g) Evaluasi pembelajaran”. Selanjutnya menurut Mulyasa (2009:213) komponen RPP terdiri dari “Kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP dikurikulum 2013 adalah Identitas, Alokasi Waktu, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan Dan Pengorganisasian

Materi Ajar, Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran, Pemilihan Sumber Belajar, Alat dan Media Pembelajaran, Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar. Melakukan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Kunandar (2014:65) menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa dengan mengikuti proses pembelajaran”.

d. Langkah-langkah Pengembangan RPP

Pengembangan RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik atau disebut dengan RPP tematik. Menurut Kemendikbud2013 (dalam Rusman, 2015:325) penyusunan RPP tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- (1) Menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa, (2) Memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati, (3) Menetapkan jaringan tema, (4) Menyusun silabus tematik, (5) Menyusun RPP pembelajaran tematik.

4. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan di dunia nyata dan membuat

peserta didik aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan di Sekolah Dasar adalah model *Problem Based Learning*(PBL). Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Senada dengan pendapat diatas, Fathurrohman (2015:113) mengemukakan bahwa Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Tan (dalam Rusman, 2014:232) “*Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan

model pembelajaran dengan menggunakan masalah nyata (konkret) yang dapat mengubah cara berpikir peserta didik dan dapat mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis masalah, serta dapat menyelesaikan masalah. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat membuat suasana kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, efektif dan aktif baik dalam belajar secara mandiri maupun belajar secara kelompok.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan dari model *Problem Based Learning*, yaitu Bukan penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri, dalam konteks pengetahuan yang terkait adalah belajar langsung dan mandiri atas pengetahuan dan pemecahan masalah (Fathurrohman 2015 : 113)

Sejalan dengan pendapat diatas Kunandar (2011:362) mengemukakan tujuan *Problem Based Learning* yaitu:

- (1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik,
- (2) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual,
- (3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan
- (4) menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri

Sedangkan menurut Al-Tabany (2014: 70) yaitu Model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu tidak dirancang untuk

membantu guru memberikan informasi sebanyak-sebanyaknya kepada peserta didik. Berdasarkan karakteristik pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan: (1) Membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah, (2) Belajar peranan orang dewasa autentik, (3) Menjadi peserta didik yang mandiri.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, Penulis menyimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah memberikan stimulus dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan peserta didik dan mengembangkan cara berpikir peserta didik serta untuk mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam pemecahan masalah secara mandiri maupun bekerjasama.

c. Prinsip-Prinsip Model *Problem Based Learning* (PBL)

Prinsip yang paling utama dari pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah “penggunaan masalah nyata dalam proses pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah”(Hosnan 2014:300).

Menurut Bound and Feletti (Surya, 2017:41) “ *The basic principle supporting the concept of PBL, is older than formal education itself., learning is initiated by a posed problem, query, or puzzle taht the learner want to solve*”.

Prinsip utama *Problem Based Learning* ialah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah.”(Fathurrohman, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dengan penyajian suatu masalah nyata kepada peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah.

d. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik dari *Problem Based Learning* adalah terutama memfokuskan bagaimana peserta didik memahami suatu persoalan nyata serta dapat menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah. Karakteristik tersebut bertujuan untuk memusatkan kegiatan belajar kepada peserta didik dengan melatih daya berpikir, keterampilan memecahkan masalah sehingga membuat peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri. Disaat proses pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat memberi pemahaman yang mendalam dan bermakna mengenai materi yang dipelajari.

Menurut Fathurrohman (2015:115) pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik, antara lain:

(1) belajar dimulai dengan suatu masalah (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah dunia nyata (3) mengorganisasikan pelajaran diseputar masalah, bukan diseputar disiplin ilmu (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajaran dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka secara mandiri (5) menggunakan kelompok kecil (6) menuntut pembelajaran untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Sedangkan menurut Sanjaya (2011:214) terdapat tiga karakteristik dari model *Problem Based Learning* yaitu:

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, yang menuntut peserta didik tidak hanya seperti pembelajaran konvensional tapi menuntut peserta didik untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari data, sampai dengan menyimpulkan; (2) Aktivitas dalam pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah sebagai kata kunci; (3) Pemecahan masalah yang dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah, yakni induktif dan deduktif.

Sependapat dengan hal itu Faturrohman (2015:115) karakteristik model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

(1) Belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau integrasi konsep dan masalah di dunia nyata, (3) mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada peserta didik dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, dan (6) menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 232) mengemukakan karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1) Permasalahan menjadi *startingpoint* dalam belajar 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata tidak terstruktur. 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multipleperspective*). 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar. 5) Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama. 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*. 7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif. 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan. 9) Keterbukaan proses dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar. 10) *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar

Menurut Abidin (2016:161) bahwa karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1) Masalah menjadi titik awal pembelajaran. 2) Masalah yang digunakan dalam masalah yang bersifat kontekstual dan otentik. 3) Masalah yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan serta kompetensi peserta didik. 4) Berorientasi pada pengembangan belajar mandiri. 5) Memanfaatkan berbagai sumber belajar. 6) Dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan aktivitas, kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. 7) Menekankan pentingnya memperoleh ketrampilan meneliti, memecahkan masalah, dan penguasaan pengetahuan. 8) Mendorong peserta didik agar mampu berpikir tingkat tinggi: analisis, sintesis, dan evaluative. 9) Diakhiri dengan evaluasi, kajian pengalaman belajar, dan kajian proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik model *problem based learning* ialah dimulai dengan adanya masalah dan berpusat pada siswa, kemudian peserta didik mencari informasi dan pengetahuannya tentang apa yang dibahas

secara berkelompok untuk memecahkan dan mencari solusi terhadap suatu masalah tersebut.

e. Keunggulan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan. Kemendikbud (2016:26) menyatakan keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah ialah:

(1) Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna; (2) Peserta didik diintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; (3) PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sesuai dengan di atas, Amir dalam Gunantara (2014:5) mengemukakan kelebihan model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1) Fokus kebermaknaan, bukan fakta (*deep versus surface learning*), 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif, 3) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan, 4) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok, 5) Pengembangan sikap self-motivated, 6) Tumbuhnya hubungan siswa-fasilitator, 7) Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan.

Menurut Sanjaya (2011:220) mengidentifikasi keunggulan dari pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut. Pertama *Problem Based Learning* merupakan teknik dan cara yang baik agar peserta didik lebih memahami isi pelajaran dengan mencari sendiri. Kedua, *Problem Based Learning* dapat memberikan tantangan terhadap kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan dalam hal menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik. Ketiga, *Problem*

Based Learning dapat meningkatkan kreatifitas dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Keempat, *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik bagaimana cara dalam mentransfer dan mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. Kelima, *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Keenam, *Problem Based Learning* bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja. Ketujuh, *Problem Based Learning* dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik dengan mencari solusi dari suatu permasalahan dengan berdiskusi dengan anggota kelompok. Kedelapan *Problem Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru sebagai penambah wawasan. Kesembilan, *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan dan menyajikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Kesepuluh, *Problem Based Learning* dapat mengembangkan minat

peserta didik untuk secara terus-menerus belajar sekalipun proses pembelajaran telah berakhir.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 49) model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yang sangat banyak, diantaranya sebagai berikut :

- (1) Mengembangkan pemikiran kritis dan ketrampilan kreatif peserta didik.
- (2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para peserta didik dengan sendirinya.
- (3) Membantu peserta didik belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
- (4) Dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
- (5) Mendorong kreatifitas
- (6) Model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
- (7) Model ini peserta didik mengintergrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan

Sedangkan menurut Abidin (2016: 162) kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- (1) Mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik.
- (2) Mendorong peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi.
- (3) Mendorong peserta didik mengoptimalkan kemampuan metakognisinya.
- (4) Menjadi pembelajaran bermakna sehingga mendorong peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar secara mandiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keunggulan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu (1) meningkatkan kemampuan kritis siswa; (2) mengembangkan pengetahuan siswa; (3) menjadi bekal dalam kehidupan nyata; (4) menumbuhkan inisiatif siswa dalam pencarian solusi; (5) memotivasi untuk belajar dan (6) membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakannya.

f. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Depdikbud (2017: 12) sebagai berikut:

(1) Mengorientasi peserta didik pada masalah: tahap ini untuk memfokuskan peserta didik mengamati masalah yang menjadi objek pembelajaran. (2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran: pengorganisasian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan dimana peserta didik menyampaikan berbagai pertanyaan atau menanya terhadap masalah yang dikaji. (3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok: pada tahap ini peserta didik mengumpulkan informasi/melakukan percobaan untuk memperoleh data dalam rangka menjawab atau menyelesaikan masalah yang dikaji. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: peserta didik mengasosiasi data yang ditemukan dari percobaan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber. (5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah: setelah peserta didik mendapat jawaban terhadap masalah yang ada, selanjutnya dianalisis dan dievaluasi.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Hosnan (2014:302) ada lima yakni: “(1) orientasi peserta didik pada masalah (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Diperjelas dengan menggunakan tabel Menurut Hosnan (2014:302) *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap, yaitu:

Tabel 2.1 Tahap-tahap model *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas guru dan peserta didik
Tahap 1 : Mengorientasi peserta didik	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk

terhadap masalah	terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata dapat dipilih atau ditentukan.
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model .
Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

(Sumber: Hosnan (2014:302))

Menurut Riyanto (2010:307) *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap, yaitu: (1) Guru mempersiapkan dan menyajikan masalah kepada peserta didik, (2) Membentuk kelompok kecil, (3) peserta didik mencari formasi dan data yang berhubungan dengan masalah, (4) peserta didik berkumpul dalam kelompoknya untuk melaporkan data yang sudah diperoleh, (5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Berdasarkan paparan diatas, penulis menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran model *problem based learning* terdiri atas lima yaitu, mengorientasi peserta didik terhadap

masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelesaian individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

g. Penggunaan Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Sebelum melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, diperlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Pendidik dapat mengembangkan indikator untuk setiap sub tema yang akan dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat keterkaitan antar muatan pelajaran. Selanjutnya, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam menyusun RPP haruslah membuat komponen-komponen penting seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yaitu model *Problem Based Learning*, media dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran, tahap-tahap

pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dan penilaian yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada pertemuan pertama yaitu: Langkah 1 yaitu mempersiapkanyaitu mengorientasi peserta didik terhadap masalah. Masalah tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, diagram, film pendek, atau power point. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong siswa memprediksi atau mengajukan dugaan (hipotesis). Selanjutnya, guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

Langkah 2 PBL, yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Melalui kegiatan tanya jawab (menanya), mengingatkan kembali langkah-langkah atau metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut dapat disajikan dalam bentuk bagan. Guru mengorganisasi peserta didik untuk belajar dalam bentuk diskusi kecil. Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan. Guru membimbing peserta didik secara individual maupun kelompok dalam merancang eksperimen untuk menguji dugaan (hipotesis) yang diajukan. Masing-masing kelompok mempresentasikan

hipotesis dan rancangan eksperimennya untuk mendapat saran dari kelompok lain maupun dari guru. Kelompok-kelompok lain maupun guru dapat memberikan penilaian dan saran terhadap presentasi tersebut. Kelompok yang dinilai paling baik memperoleh penghargaan.

Langkah 3 PBL, yaitu membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan atau eksperimen. Bimbingan tersebut meliputi pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi yang diangkat dengan permasalahan. Kelompok peserta didik melakukan eksperimen berdasarkan rancangan yang telah kita buat dengan bimbingan guru (eksperimenting). Perangkat eksperimen diletakkan di tempat yang mudah diamati setiap hari. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4 PBL, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Peserta didik dalam kelompok mengembangkan laporan hasil penelitian sesuai format yang sudah disepakati. Kelompok terpilih mempresentasikan hasil eksperimen (mengomunikasikan). Setiap kelompok diberi waktu 10 menit. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan guru memberikan umpan balik.

Langkah 5 PBL, yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait penguasaan pengetahuan atau konsep tertentu.

Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil diskusi. Guru dapat melakukan kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan. Sebaliknya, guru dapat memberikan remedi bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada langkah pertama yaitu adalah: Mempersiapkan dan meorientasikan masalah kepada siswa, pada langkah ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, membuka skemata peserta didik tentang keunikan daerah yang ada di daerah sekitar peserta didik, guru menetapkan permasalahan yang akan dibahas peserta didik tentang keunikan di daerah tertentu seperti ketampakan alam, iklan yang berhubungan dan berkaitan dengan ketampakan alam serta manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup di sekolah untuk terlibat dalam pemecahan masalah tersebut. Kedua yaitu

membentuk kelompok kecil, pada langkah ini guru membentuk peserta didik menjadi 7 kelompok. Dalam penentuan pembagian kelompok, guru melakukan kolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan tingkat akademik dengan memperhatikan perbedaan keadaan sosial peserta didik. Kemudian guru menetapkan nama untuk masing-masing kelompok, guru menjelaskan LKPD yang akan dikerjakan masing-masing kelompok. Ketiga yaitu peserta didik mencari (*hunting*) informasi dan data yang berhubungan dengan masalah, pada langkah ini peserta didik diminta menggali informasi mengenai siklus air pada buku siswa dan mengidentifikasi permasalahan yang disajikan dengan berbagai sumber belajar seperti buku, lingkungan sekitar dan lain-lain. Sedangkan guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari teks dan identifikasi siswa mengenai hal tentang ketampakan alam, iklan yang berhubungan dan berkaitan dengan ketampakan alam serta manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup di sekolah. Tahap empat yaitu peserta didik berkumpul dalam kelompok untuk melaporkan informasi dan data yang sudah diperoleh. Pada langkah ini, peserta didik menyampaikan dan mendiskusikan ketampakan alam, iklan yang berhubungan dan berkaitan dengan ketampakan alam serta manfaat persatuan dan

kesatuan untuk membangun kerukunan hidup di sekolah. Kemudian peserta didik meninjau ulang hasil yang telah diperoleh. Selanjutnya pada Kelima yaitu kegiatan diskusi penutup, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, guru mengevaluasi dan meminta peserta didik untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok. Kemudian guru memberikan soal-soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang baru saja dipelajari.

Pada saat proses pembelajaran, tidaklah luput dari menilai proses pembelajaran terutama pada saat peserta didik berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas. Guru harus menggunakan instrumen penilaian yang sesuai seperti yang terlampir pada RPP. Kemudian guru juga harus melakukan penilaian akhir seperti memeriksa jawaban soal-soal evaluasi dari masing-masing siswa untuk mengetahui ketercapaian dari aspek pengetahuan.

B. .KERANGKA BERPIKIR

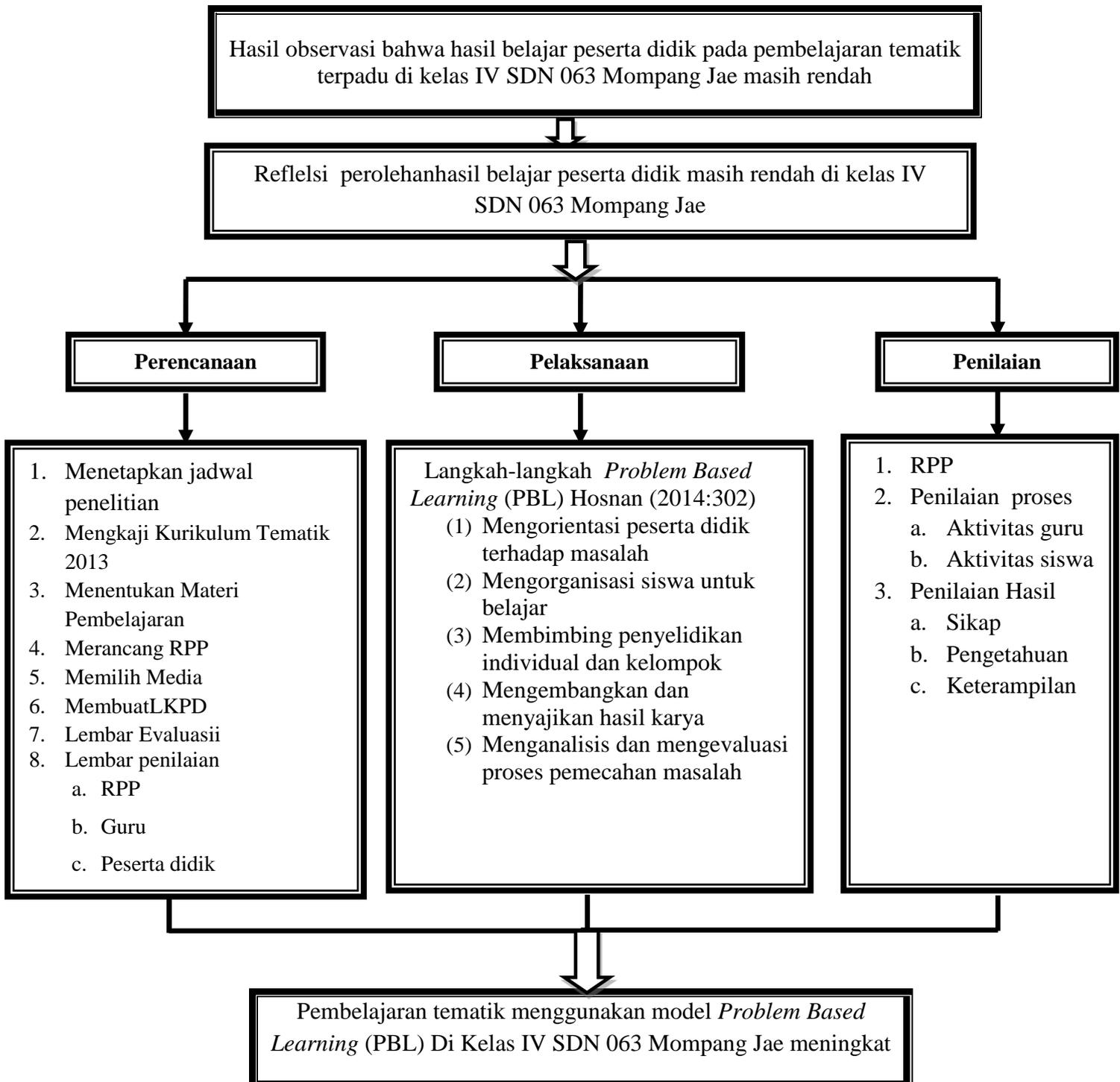
Kerangka ini memuat hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 063 Mompang Jae. Berdasarkan observasi, peneliti menemukan masalah yaitu pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tematik terpadu dapat

menggunakan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya model *Problem Based Learning* (PBL).

Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membuat peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis yang mereka miliki melalui proses pemecahan masalah sehingga peserta didik dapat mencetus banyak gagasan, jawaban dan penyelesaian dari suatu masalah.

Ketepatan penggunaan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tematik sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah langkah-langkah menurut Hosnan (2014:302) yaitu “(1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae di susun dalam bentuk RPP dan lembar pengamatan. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh yaitu 77,77% dengan kualifikasi cukup pada siklus I pertemuan I ini terlihat RPP yang di buat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan I diperbaiki pada siklus I Pertemuan II, sehingga pada siklus pertemuan II penilaian RPP meningkat dengan persentase 84,72% dan pada siklus II penilaian RPP memperoleh presentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae.

3. Terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) mengorientasi peserta didik pada masalah, (b) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal persentase yang diperoleh adalah 75,89%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 86,60%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 96,64 % dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 68,75%. Pada siklus I pertemuan II persentase yang di peroleh adalah 75,89%, sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 96,64% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae.
4. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 62,61 siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 73,18 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 90,16. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 063 Mompang Jae dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 063 Mompang Jae.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) maka harus membuat rancangan sesuai dengan komponen-komponen perencanaan yang baik serta memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.
3. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru

harus mampu melakukan penilaian secara autentik selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum* 2013. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Konteksual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2012.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto dan Herry Sudjendro (Ed.). 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang.E.W.2016.Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Menggunakan Audiovisual Pada Siswa kelas IV SD. *Jurnal riset teknologi dan inovasi pendidikan, 1 (2), 33-47*.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamzah B. & Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: BumiAksara.
- Hosnan.M 2014.Pendekatan saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia

- Indrawati, Tin. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40-47.
- Kemendikbud.2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kemendikbud.
- _____.2014.*Konsep Penilaian Autentik Pada Proses dan Hasil belajar*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- _____. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.2014. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.2015. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I & Sani, Berlin.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Lambertus.2014. Pentingnya melatih keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di SD.*Jurnal forum kependidikan* ,2(28.)7.

- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miaz Yalvema, Zuardi, & Rafi Pebrian Putra . (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 10 No. 1
- Mulyasa. 2011. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2012.*Praktik Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman.2014.*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____.2015.*Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____.2015.*Model-model pembelajaran:mengembangkan profesionalisme guru edisi kedua*.Jakarta : PT Raja Grafindo persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*.Bandung. PT.Rifika Aditama.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. 2017. Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.11 No.1 Hal.72.
- Trianto.2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PrestasiPustaka
- Vera , K., & Wardani, K. W. 2018. *Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model problem based learning berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD*. *Jurnal riset teknologi dan inovasi pendidikan*, 1 (2), 33-45.
- Widoyoko, Putro Eko. (2014). *Penilaian Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar